

**INTERAKSI SOSIAL DI PANTI ASUHAN
DALAM MEMBENTUK TINGKAH LAKU ANAK
(STUDI DI BALAI REHABILITASI SOSIAL DAN
PENGASUHAN ANAK (BRSPA) SLEMAN, YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Rofiatulkhoiri Albaroroh
NIM 12250063**

Pembimbing:

**Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP 196608271999031001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

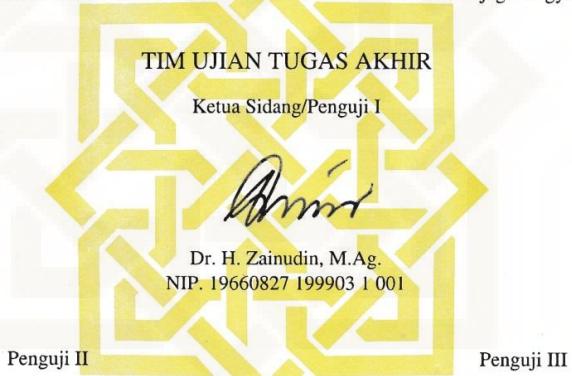
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/261/2016

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL DI PANTI ASUHAN DALAM MEMBENTUK TINGKAH LAKU ANAK (STUDI DI BALAI REHABILITASI SOSIAL DAN PENGASUHAN ANAK (BRSPA) SLEMAN, YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFIATULKHOIRI ALBAROROH
Nomor Induk Mahasiswa : 12250063
Telah diujikan pada : Senin, 28 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Drs. H. Sulisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Abidah Muflihati, S.Ih.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 28 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Rofiatulkhoiri Albaroroh
NIM	:	12250063
Judul Skripsi	:	Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak (Studi di Balai RSPA Sleman, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Arif Maftuhin, M.Ag, MAIS
NIP 197402022001121002

Yogyakarta, 21 Maret 2016
Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP 196608271999031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiatulkhoiri Albaroroh
NIM : 12250063
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku,

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Yang Menyatakan



Rofiatulkhoiri Albaroroh
NIM 12250063

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rofiatulkhoiri Albaroroh

NIM : 12250063

Tempat Tanggal Lahir: Martapura, 11 Juni 1995

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pasfoto diri dengan menyertakan jilbab untuk di pasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Dakwah dan Kamunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk keperluan ijazah saya.

Yogyakarta, 21 Maret 2016



Rofiatulkhoiri Albaroroh
NIM 12250063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada:

Orang Tua tercinta beserta Kakak - kakakku

yang

Senantiasa Menyemangati dan Memotivasi dalam

Menyelesaikan

Karya ilmiah ini. beserta Almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“...dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Thabrani dan Daruquuthni)

“...kemarin menjadi pelajaran, hari ini pengalaman, dan besok memperbaiki langkah. Inilah keadaan dunia. Kita hidup dan belajar.”

(Abdul Hadi Al ‘Umairi)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan begitu banyak nikmat serta kemudahan kepada kita semua, terutama kepada saya dalam mengerjakan semua tugas-tugas sebagai bentuk dedikasi seorang hamba kepada TuhanYa. Sholawat dan keselamatan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w yang telah mengajarkan begitu banyak ilmu dan menyelamatkan ummat manusia dari kebodohan. Semoga syafaatnya sampai kepada kita semua di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta)” ini, tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari banyak pihak, baik bantuan materi maupun immateri. Oleh karenanya dalam kata pengantar ini saya selaku penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua, Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu sabar mendidik, menasehati, memberi motivasi, berdoa dan selalu memberikan yang terbaik serta saudaraku tersayang Kak Rois, Mbak Septi, Mbak Dwik, Kak Bagus yang tak pernah putus memberikan semangat lahir dan bathin untuk peneliti
2. Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu memberikan pencerahan dan penguatan mengenai tema skripsi. Peneliti ucapkan terimakasih banyak atas waktu, masukan, dan saran-saran serta memberikan koreksi dalam perbaikan sistem penulisan. Tanpa beliau akan

banyak sekali kesulitan yang akan peneliti alami selama penyusunan skripsi ini.

3. Dr. H. Waryono, M.A,g, selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan dan partisipasi dari awal semester hingga sekarang dalam membantu mengarahkan studi secara akademik.
4. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, telah mengajarkan banyak sekali ilmu yang berarti kepada peneliti, staff tata usaha Bapak Sudarmawan yang telah membantu mengurus surat ijin penelitian dan urusan kelengkapan administrasi peneliti dari awal semester hingga berakhir studi peneliti.
6. Ibu Endang dan Ibu Wienarti selaku Kepala dan TU Balai RSPA Sleman, Yogyakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan ini. Ibu Vita Handayani dan Bapak Basuki selaku Pekerja Sosial serta Ibu Ari selaku Pramu Sosial sekaligus Informan yang telah membantu dalam melakukan penelitian. Bapak Terwaca, Ibu Wati, dan Ibu Lena selaku TU, serta anak-anak panti asuhan sebagai informan utama peneliti. Terimakasih atas kerja sama dan telah memudahkan peneliti selama melakukan penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta.

7. Teman seperjuangan diprodi Ilmu Kesejahteraan Sosial 2012 khususnya kelas B, terimakasih untuk kebersamaan ini, kalian yang selalu memberikan semangat, memberikan masukan, motivasi, inspirasi yang sangat berharga. Beruntung peneliti bisa menjadi bagian dari kalian yang sangat luar biasa, kalian akan selalu hidup dalam cerita, dalam hati. Sampai jumpa dikesempatan mendatang, semoga tali silahturahmi kita selalu terjaga sampai akhir hayat
8. Kepada Semua sahabat relawan di KSR PMI UNIT VII UIN Sunan Kalijaga, dan Keluarga KKN 86 kelompok 93, dukuh II Pandowan, Galur, Kulonprogo yang telah membantu dalam penulisan dan memberi semangat, inspirasi, dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bagi pihak-pihak yang tidak tersebutkan satu persatu. Mungkin banyak kebaikan-kebaikan kecil mereka yang tanpa mereka sadari sangat membantu peneliti.

Peneliti menyadari, dalam laporan skripsi peneliti ini masih sangat banyak kekurangan, sehingga peneliti harapkan skripsi ini tidak akan lepas dari kritik dan saran yang membangun. Namun besar harapan peneliti, semoga para pembaca dapat menemukan kebaikan-kebaikan, meskipun kecil dalam tulisan ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 21 Mei 2016
Penyusun,

Rofiatulkhoiri Albaroroh
NIM 12250063

ABSTRAK

Rofiatulkhoiri Albaroroh 12250063, Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta). Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015 sampai Maret 2016 dengan tujuan unruk mendeskripsikan proses interaksi sosial anak dan pengaruh proses interaksi sosial di BRSPA Sleman dalam membentuk tingkah laku anak. Penelitian ini di latar belakangi oleh banyaknya anak yang mengalami gangguan tingkah laku karena dilema yang dirasakan selama di panti, berbagai masalah baik hubungan interaksi sosial dengan teman, pengasuh, pengurus yang di panti, maupun masalah dengan diri sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan informan secara purposif sampling, subyek penelitiannya adalah 8 anak, 2 pekerja sosial dan 1 pramu sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan pengecekan sumber data. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses interaksi sosial anak di BRSPA Sleman adalah interaksi langsung, Interaksi sosial yang mereka lakukan berupa kontak langsung, komunikasi langsung dan interaksi yang terjalin ketika sedang menjalin kerjasama dalam kegiatan rutin di panti. Bentuk interaksi sosial ada dua yaitu asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial asosiatifnya berupa kerjasama, akomodasi, asimilasi. Kemudian interaksi sosial disasosiatifnya berupa adanya persaingan dan konflik/pertentangan anak penghuni panti. Interaksi sosial di BRSPA Sleman mampu mempengaruhi tingkah laku anak, seperti pengaruh faktor sugesti, identifikasi dan imitasi, empati, simpati dan motivasi yang ada mampu membuat anak asuh mempunyai moral dalam bersikap dan berperilaku. Namun banyak pula anak yang berawal dari coba – coba dan ikutan teman melakukan hal menyimpang, maka membuat ketagihan dan bahkan menjadi kebiasaan buruk. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi interaksi sosial dalam membentuk tingkah laku anak diantara; (a) ketatnya peraturan yang ditegakkan (b) Rasa tanggung jawab pengasuh yang tinggi serta memberikan contoh yang baik kepada anak-anak asuh, dan (c) Rasa kekeluargaan anak yang tinggi dari dalam lingkungan panti. Faktor penghambatnya adalah (a) jumlah peksos dan pramsos/kurangnya tenaga pengasuh dan (b) memiliki sarana dan prasarana fasilitas yang lengkap namun terbatas sehingga menimbulkan konflik perebutan.

Kata kunci : Interaksi Sosial, Panti Asuhan, Tingkah Laku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	39
H. Sistematika Pembahasan.....	47
BAB II: GAMBARAN UMUM BALAI RSPA SLEMAN, YOGYAKARTA	41
A. Letak Geografis.....	41
B. Sejarah Balai RSPA Sleman, Yogyakarta	42
C. Visi dan Misi Lembaga.....	45
D. Tugas dan Wewenang	45
E. Karakteristik Komunitas Sasaran Program.....	47
F. Persyaratan Masuk dan Proses Penerimaan BRSPA Sleman	48
G. Struktur Organisasi/Personalia BRSPA Sleman.....	50

H.	Jumlah Anak Asuh di Balai RSPA Sleman, Yogyakarta.....	51
I.	Pendanaan dan Jaringan Mitra BRSPA Sleman	51
J.	Fasilitas Pelayanan.....	54
K.	Program Layanan.....	55
L.	Tujuan Pelayanan.....	56
M.	Kondisi BRSPA Sleman	57
N.	Prinsip - Prinsip Pelayanan dan Indikator Keberhasilan	59

BAB III INTERAKSI SOSIAL DI PANTI ASUHAN DALAM MEMBENTUK TINGKAH LAKU ANAK 61

A.	Proses Interaksi Sosial Anak di BRSPA Sleman	61
1.	Proses Interaksi Sosial Asosiatif Anak di BRSPA Sleman Yogyakarta	66
a.	Bentuk Kerjasama.....	66
b.	Bentuk Akomodasi	69
c.	Bentuk Asimilasi	71
2.	Proses Interaksi Sosial Disosiatif Anak di BRSPA Sleman Yogyakarta	74
a.	Bentuk Persaingan	74
b.	Bentuk Konflik/Pertentangan	76
B.	Pengaruh Interaksi Sosial di BRSPA Sleman, Yogyakarta dalam Membentuk tingkah Laku Anak	78
1.	Pengaruh Interaksi Sosial Asosiatif dalam Pembentukan Tingkah Laku Anak di BRSPA Sleman	79
2.	Pengaruh Interaksi Sosial Disosiatif dalam Pembentukan Tingkah Laku Anak di BRSPA Sleman	82

C. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi dalam Proses Interaksi Sosial Anak di BRSPA Sleman dalam Membentuk Tingkah Laku Anak.....	85
1. Faktor Pendukung.....	86
a. Ketatnya Peraturan yang ditegakkan di BRSPA Sleman, Yogyakarta	86
b. Rasa Tanggung Jawab Pengasuh yang Tinggi serta Memberikan Contoh yang Baik Terhadap Anak – Anak Asuh BRSPA Sleman, Yogyakarta	87
c. Rasa Kekeluargaan Anak yang Tinggi dari dalam Lingkungan Panti	89
2. Faktor Penghambat.....	91
a. Jumlah Peksos dan Pramsos / Kurangnya Tenaga Pengasuh.....	91
b. Memiliki Sarana dan Prasarana Fasilitas yang Lengkap Namun Terbatas	93
BAB IV: PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Anak di BRSPA Sleman.....	107
Tabel 2. Data Profil Anak di BRSPA Sleman.....	108
Bagan 1. Struktur Organisasi/Pengelolaan di BRSPA Sleman	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. CURRICULUM VITAE	102
LAMPIRAN 2. PEDOMAN WAWANCARA.....	103
LAMPIRAN 3. DAFTAR INFORMAN.....	106
LAMPIRAN 4. JADWAL KEGIATAN ANAK DI BRSPA SLEMAN	107
LAMPIRAN 5. DATA PROFIL ANAK DI BRSPA SLEMAN	108
LAMPIRAN 6. FOTO – FOTO DOKUMENTASI.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto anak – anak BRSPA Sleman, Yogyakarta	112
Gambar 2. Foto anak – anak BRSPA Sleman Mengikuti Apel Sore	112
Gambar 3. Foto anak – anak BRSPA Sleman Melakukan Kerja Bhakti	113
Gambar 4. Foto anak – anak BRSPA Sleman Sedang Belajar Bersama	113
Gambar 5. Foto anak – anak BRSPA Sleman Sedang Bermain Outbond	113
Gambar 6. Foto Tampak Depan BRSPA Sleman	114
Gambar 7. Foto Keadaan Wisma BRSPA Sleman.....	114
Gambar 8. Foto Ruang Makan BRSPA Sleman	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk individu manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar bagi dirinya yang harus dipenuhi. Seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Memang pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial. Sejak dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, makanan, minuman, dan lain-lainya. Sebagai makhluk sosial, manusia juga memiliki kebutuhan-kebutuhan sebagai bawaan dasar yang harus dipenuhi. Seperti kebutuhan bersosialisasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Karena manusia hidup dalam dimensi sosial, maka manusia juga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial diartikan sebagai tempat atau suasana di mana suatu kelompok merasa sebagai anggotanya.¹ Lingkungan sosial ini terdiri dari lingkungan kecil seperti lingkup keluarga, hingga lingkungan yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak orang, seperti lingkungan tetangga, RT, RW dan desa.

Lingkungan sosial juga tidak dapat dipisahkan dari proses sosial. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial.² Interaksi sosial merupakan hal dasar dan proses yang sangat penting bagi masyarakat dalam sebuah lingkungan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial maka

¹Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*.(Jakarta: Kencana, 2011), hlm.181

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 55

terjadilah dinamika masyarakat yang muncul dari hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Menurut Kimball Young dalam Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, interaksi adalah faktor kunci dari semua hubungan sosial.³

Keluarga merupakan tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung menjadi tempat utama bagi individu mendapatkan pengalaman berinteraksi dan bersosialisasi pertama kalinya, awal mula individu akan menerima sosialisasi nilai-nilai dan budaya setempat dalam lingkungan primernya, agar dapat tumbuh utuh secara mental, emosional dan sosial. Orang tua mempunyai peran penting untuk menumbuhkan faktor psikologis anak yang terdiri atas rasa aman, kasih sayang dan harga diri.

Namun, tidak setiap anak beruntung dalam menapaki hidupnya, beberapa anak dihadapkan pada pilihan bahwa anak harus berpisah dari keluarganya karena sesuatu alasan, seperti menjadi yatim, piatu atau bahkan yatim piatu, tidak memiliki sanak keluarga yang mau atau mampu mengasuh, dan terlantar. Hal ini mengakibatkan kebutuhan psikologis anak menjadi kurang dapat terpenuhi dengan baik, terutama jika tidak adanya orang yang dapat dijadikan panutan atau untuk diajak berbagi, bertukar pikiran dalam

³Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964) hlm. 183

menyelesaikan masalah.

Anak-anak terlantar inilah yang dipelihara oleh pemerintah maupun swasta dalam suatu lembaga yang disebut panti asuhan. Tempat itulah yang selanjutnya dianggap sebagai keluarga oleh anak-anak tersebut. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak-anak yatim, piatu, atau anak-anak terlantar yang sudah tidak mendapatkan hak-hak kesejahteraan sosial dalam keluarganya. James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai sebuah kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama, salah satunya adalah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial.⁴ Banyak faktor yang menyebabkan anak-anak mengalami ketidaksejahteraan, antara lain faktor ekonomi, hubungan keluarga yang tidak baik (*broken home*), atau meninggalnya orang tua mereka. Anak-anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan orang tua. Namun, banyak keluarga yang tidak mampu memenuhi fungsinya dengan baik, sehingga diperlukan peran pengganti untuk pengasuhan anak-anak mereka. Di sinilah peran panti asuhan sebagai pengganti fungsi keluarga.⁵

Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya. Pada saat anak melewati masa remaja, pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosial juga sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadiannya karena pada masa remaja dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada

⁴Miftachul Huda. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. (Yogyakarta: Samudera Biru, 2009) hlm. 32

⁵Dinas Sosial Jakarta. *Teori dan Praktek Pelayanan Sosial melalui Panti Asuhan*. (Jakarta: Dinas Sosial, 1985)

masa transisi tersebut, remaja mengalami berbagai masalah yang ada karena adanya perubahan fisik, psikis dan sosial.

Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) adalah salah satu panti asuhan yang berada di desa Ngemplak, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Salah satu lembaga sosial milik pemerintah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga disahkan oleh Gubernur Yogyakarta. Bedanya lembaga ini dengan lembaga sosial lainnya di berbagai daerah di Yogyakarta adalah lembaga ini memfokuskan pada fungsinya melaksanakan tugas pelayanan kesejahteraan sosial dalam pola pengasuhan terhadap anak. Lembaga sosial ini bernama Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta.

Karena anak – anak panti asuhan hidup dalam dimensi sosial maka anak – anak tidak bisa di pisahkan dengan lingkungan di BRSPA Sleman, sehingga hal ini menjadikan anak-anak panti asuhan harus bisa berbaur dan bersosialisasi langsung dengan seluruh penghuni BRSPA Sleman. Ditambah lagi anak-anak juga harus mengikuti semua sistem yang sudah ditetapkan oleh BRSPA Sleman. Hal ini menyebabkan mereka harus bergaul, menjalin kerjasama dan berinteraksi dengan seluruh penghuni di BRSPA Sleman Yogyakarta.

Ketika berinteraksi dengan teman – teman di panti asuhan anak-anak BRSPA Sleman, anak juga tidak terlepas dari penilaian-penilaian dan pandangan-pandangan dari sesama teman. Karena anak – anak berasal dari status dan latar belakang yang berbeda-beda, hal inilah yang mengakibatkan

adanya perbedaan watak dan karakter. Karena perbedaan watak dan karakter inilah tidak hanya perlakuan dan penerimaan positif yang diterima, melainkan juga perlakuan dan penerimaan negatif. Penerimaan yang terkadang kurang baik yang diberikan oleh beberapa teman di panti. Terutama perlakuan negatif yang di berikan dari anak – anak wisma AT (anak terlantar) kepada anak wisma TC (*trauma center*) dengan tidak mau mengajak bermain dan selalu menganggap anak TC rendah, karena sebagian anak TC ada yang memiliki kelainan psikologis dan kecerdasan. Hal ini secara tidak langsung membuat sebagian anak-anak TC mengalami perasaan terasing dari lingkungan panti.

Selain masalah diatas ada juga beberapa masalah interaksi yang dihadapi oleh anak – anak di antaranya, karena anak dikelompokkan dalam beberapa wisma hal inilah yang menyebabkan adanya kehidupan bergeng/berkelompok di dalam panti dan membuat anak cenderung hanya peka terhadap teman satu gengnya saja. Selain itu ada beberapa stigma yang ditujukan kepada mantan anak jalanan, anak – anak lain menilai bahwa anak jalanan inilah yang suka membuat masalah di dalam panti, seperti suka mencuri, suka kabur dari panti, merokok di lingkungan panti dan lain sebagainya yang bisa memberikan pengaruh buruk terhadap penghuni lain dipanti. Perlakuan – perlakuan berbeda inilah terkadang membuat beberapa anak di panti merasa kurang nyaman. Bagi beberapa anak perlakuan dan penerimaan semacam ini menjadi salah satu penghambat dalam berinteraksi.

Hal ini terkadang menimbulkan rasa kurang percaya diri pada beberapa anak di BRSPA Sleman. Anak-anak asuh di BRSPA Sleman termasuk ke

dalam kategori remaja. Sedangkan remaja adalah sebuah fase di mana banyak perubahan yang terjadi sehingga perubahan-perubahan tersebut memengaruhi kondisi sosial mereka. Salah satu kesulitan yang dialami oleh anak-anak panti asuhan adalah menutup diri, pasif dan kurangnya rasa percaya diri, sehingga hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dengan penghuni lain di panti.

Kesulitan dan ketidak nyamanan dalam interaksi sosial di panti juga dirasakan oleh beberapa anak karena beberapa di antara mereka ada yang berasal dari luar Yogyakarta, bahkan ada yang berasal dari luar jawa. Bahasa, budaya dan nilai-nilai yang mereka jalani selama berada di daerah asal mereka berbeda dengan budaya dan nilai-nilai bermasyarakat yang ada di panti asuhan tempat tinggal mereka saat ini. Pada umumnya interaksi sosial akan sulit terjadi apabila memiliki perbedaan bahasa, budaya dan nilai.

Sebagai remaja, anak-anak BRSPA Sleman seringkali mengalami masalah-masalah. Seperti mengalami gangguan tingkah laku karena dilema yang dirasakan selama di panti, berbagai masalah baik dengan hubungan teman sepaniti, pengasuh, pengurus yang di panti, maupun masalah dengan diri sendiri. Namun, di antara mereka ada yang memiliki catatan prestasi yang cukup membanggakan di sekolah. Meskipun mereka tinggal di panti asuhan mereka tidak kalah dengan anak-anak lainnya yang tidak tinggal di panti asuhan.

Selain anak di BRSPA Sleman memiliki prestasi yang cukup baik, beberapa kelebihan yang di timbulkan dari interaksi dibeberapa antara meraka

seperti keuatnya rasa empati dan simpati. Persahabatan yang ada di BRSPA Sleman inilah memungkinkan anak untuk saling berbagi dalam banyak hal, termasuk persoalan yang bersifat pribadi, persahabatan di panti juga dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk menggali dan mengenali diri sendiri. Mereka menyadari bahwa mereka memiliki nasib yang sama, sehingga terbentuk di jiwa mereka akan kepekaan terhadap teman dekat sepant. Persahabatan antara anak sepant ini mampu meningkatkan rasa empati atau dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kebersamaan dengan teman menjadikan anak – anak di BRSPA Sleman merasa memiliki dukungan satu sama lain.

Dari beberapa penjelasan interaksi sosial anak di BRSPA Sleman, memungkinkan ada beberapa interaksi yang dilakukan dapat mempengaruhi karakter dan tingkah laku mereka selama tinggal di panti asuhan. Selain karena faktor pengaruh interaksi, anak panti asuhan juga mendapatkan pengaruh tingkah laku dari binaan yang didapat dari pengurus dengan jalan menghindarkan dari sifat-sifat yang kurang baik seperti berbohong, mencuri, kurang menghormati yang lebih tua dan suka mengucapkan kata-kata yang tidak sopan (kasar/ jorok). Pendidik/pengasuh panti memiliki tanggung jawab membimbing dan membina serta memelihara anak-anak yatim secara wajar dan penuh kasih sayang. Perhatian bisa diberikan dalam bentuk pemberian ilmu agama, pelajaran akhlak dan tingkah laku pada anak-anak tersebut dengan demikian anak akan tumbuh secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sehubungan dengan masalah dan fakta sosial di atas maka menarik sekali untuk diteliti yaitu bagaimana Interaksi sosial di panti asuhan yang pada akhirnya mampu membentuk tingkah laku dan kepribadian anak menuju yang lebih baik, membuang sifat dan kebiasaan-kebiasaan buruk pada anak. Semua hal tersebut bisa teratasi dan bisa membentuk pola tingkah laku anak terlantar yang berada dalam BRSPA Sleman. Oleh karena itu peneliti untuk skripsi ini mengambil judul “Interaksi Sosial di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah laku Anak“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses interaksi sosial anak di BRSPA Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh proses interaksi sosial di BRSPA Sleman dalam membentuk tingkah laku anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian yang diajukan ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses interaksi sosial anak di BRSPA Sleman, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pengaruh proses interaksi sosial di BRSPA Sleman dalam membentuk tingkah laku anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi ranah Ilmu Kesejahteraan Sosial, sebagai bahan perbandingan dan aplikasi dari ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam bentuk penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan kajian dalam studi interaksi sosial nilai-nilai akhlak pada anak-anak di Panti Asuhan.

2. Manfaat Praktis

Selain itu penelitian ini juga memberikan informasi bagaimana kehidupan sosial bermasyarakat anak-anak panti asuhan. Oleh karena itu, dengan informasi yang ada, manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pengasuh dan pengurus panti asuhan serta menemukan solusi-solusi bagi kesulitan anak-anak asuh dalam bermasyarakat dengan lingkungan sosial mereka.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa sumber referensi yang didapat dari penelitian sebelumnya dalam menunjang proses dan informasi yang dilakukan. Berikut ini beberapa referensi hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan penulis dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin Lukman dengan judul “*Sosialisasi di Panti*

Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak (Kasus di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kecamatan Soreng, Kota Pare)”. Penelitian ini melihat bagaimana proses sosialisasi dalam membentuk tingkah laku anak dan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat proses dalam membentuk tingkah laku anak di Panti Asuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan kajian konflik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses sosialisasi pada Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kecamatan Soreang, Kota Parepare adalah dapat dilihat dari media sosialisasi dan cara sosialisasi. Di mana media sosialisasi yang paling berpengaruh kepada anak panti adalah pengurus panti yang telah dianggap sebagai keluarga, teman bermain dan media massa. Sedangkan cara sosialisasi dapat dilihat dari cara mendidik anak panti yaitu otoriter, demokrasi dan permisif. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi pada Panti Asuhan Abadi Aisyiyah adalah jumlah pengurus yang dapat mempengaruhi kinerja dan pengurus panti dalam mendidik anak, sarana fisik dan non fisik yang kurang memadai sehingga dapat mempengaruhi proses sosialisasi pada anak,. Karakter atau watak dari setiap anak panti yang berbeda-beda sehingga kadang menyulitkan pengurus dalam mendidik anak, dan kurangnya dana yang dimiliki oleh Panti Asuhan dalam usaha pemenuhan kebutuhan pendidikan⁶. Penelitian wahyudin Lukman berfokus pada bagaimana sosialisasi anak di Panti Asuhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana pola interaksi sosial anak di Panti Asuhan.

⁶Wahyudin Lukman. *Sosialisasi di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak*. Skripsi (Makassar: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hassanudin, 2012)

Penelitian kedua adalah skripsi Khoirul Anwar mengenai anak panti asuhan dengan judul “*Pembinaan Akhlak Anak Asuh dalam Berinteraksi Sosial dengan Masyarakat di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang*”. Fokus penelitian ini adalah pada pembinaan akhlak pada anak panti asuhan untuk mempersiapkan anak asuh dalam berinteraksi dengan masyarakat mengembangkan potensi agar berperan sesuai dengan lingkungannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan Al-Barokah melakukan interaksi sosial melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan seperti mengajar TPA, berzanji dengan remaja masjid desa, rebana, dan lain-lain. Pihak panti asuhan membantu anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar melalui pembinaan akhlak⁷. Penelitian Khoirul Anwar berfokus pada penanaman akhlak kepada anak-anak panti asuhan sebagai salah satu bentuk usaha pihak panti asuhan untuk membantu anak-anak panti asuhan dalam proses interaksi sosial mereka. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses interaksi sosial di Panti Asuhan mampu membentuk tingkah laku mereka.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi Baiq Dian Hurriyati mengenai anak panti asuhan dengan judul “*Proses Adaptasi Dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah Dengan Lingkungan Sekitar*”. Fokus penelitian ini adalah pada bentuk dan pola adaptasi dan interaksi sosial yang

⁷Khoiril Anwar. *Pembinaan Akhlak Anak Asuh dalam Berinteraksi Sosial dengan Masyarakat di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang*. Skripsi (Semarang: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin, IAIN Walisongo, 2011)

dilakukan oleh anak-anak panti asuhan, terutama dengan status dan posisi mereka sebagai pendatang di lingkungan sekitar mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) sebagai bentuk proses adaptasi sosial yang mereka lakukan. Upaya-upaya tersebut berupa pembauran dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan mereka. Selain itu anak-anak panti asuhan juga melakukan peniruan-peniruan untuk mempermudah adaptasi mereka, dalam proses adaptasi sosial dan interaksi sosial yang mereka lakukan terdapat beberapa kendala-kendala dan kesulitan yang mereka alami.⁸ Penelitian Baiq Dian hanya berfokus pada proses interaksi sosial anak dengan lingkungan panti asuhan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman dalam membentuk tingkah laku kepada anak-anak panti asuhan sebagai salah satu bentuk usaha pihak panti asuhan untuk membantu anak-anak panti asuhan dalam proses interaksi sosial mereka.

Penelitian selanjutnya adalah di lakukan oleh Yahya Sulthoni dan Sarmini mengenai anak panti asuhan dengan judul “*Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*”. Fokus penelitian ini proses membentuk karakter anak yang lebih baik dengan strategi yang digunakan oleh panti asuhan adalah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi panti asuhan dalam membentuk karakter anak yaitu dengan cara, (1)

⁸Baiq DianHarriyati. *Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Sinar Melati (IV) Berbah dengan Lingkungan Sekitar*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

memberikan tugas pada anak, (2) mewajibkan anak-anak untuk mengaji dan sholat berjamaah (3) mengembangkan unit ekonomi produktif. Hambatan yang ditemui ketika strategi pembentukan karakter yaitu: (1) Kondisi gedung panti asuhan yang sedang direnovasi, (2) Pengaruh anak diluar panti, (3) Sifat dan watak yang susah diatur⁹. Penelitian Yahya Sulthoni berfokus pada bentuk usaha dan peranan lembaga panti asuhan berstrategi dalam penanaman akhlak dan pembentukan karakter untuk membantu anak-anak panti asuhan dalam proses interaksi sosial mereka. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses interaksi social di Panti Asuhan mampu membentuk tingkah laku mereka.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Masyarakat terdiri dari individu-individu dan kelompok-kelompok yang tumbuh dan berkembang di dalam interaksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.¹⁰ Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol

⁹Sulthoni, Yahya, dan Sarmini. "Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammdiyah Wiyung Surabaya", *Jurnal Analisi USU*, Vol.1: (Surabaya, 2013)

¹⁰Soekanto, Soerjono. "Sosiologi Suatu Pengantar" (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2005) Hlm. 61

diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan.¹¹

b. Syarat – Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu: adanya kontak sosial, dan adanya komunikasi.¹²

1) Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah.¹³ Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan

¹¹Abdul Shyani. “*Interaksi Sosial*” (Bandung: Grafindo, 2007) hlm. 43

¹²Soekanto, Soerjono. “*Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2005) hlm.72

¹³Gerungan, W. A. “*Psikologi Sosial.*” (Bandung: PT Refika Aditama, 2004) hlm.33

melalui telepon, telegraf, radio, dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badanlah.

2) Komunikasi

Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badanlah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal ini kemudain merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

c. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial

1. Proses Asosiatif

Hubungan sosial asosiatif adalah proses asosiatif yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok. Hubungan sosial asosiatif memiliki bentuk – bentuk berikut, yaitu;

a. Kerja Sama

Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk dan pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia.

Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan.¹⁴

b. Akomodasi

Menurut Gillin dan Gillin, akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses di mana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses di mana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.¹⁵

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses

¹⁴ Soekanto, Soerjono. “*Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2005) hlm.82

¹⁵ *Ibid.*,hlm

mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi antara lain adalah:

- 1) Toleransi
- 2) Kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi
- 3) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
- 4) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- 5) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
- 6) Perkawinan campuran (amalgamation)
- 7) Adanya musuh bersama dari luar

Selain beberapa faktor yang mempermudah terjadinya asimilasi, ada pula faktor-faktor yang menghambat asimilasi.

Antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya isolasi kebudayaan dari salah satu kebudayaan kelompok
- 2) Minimnya pengetahuan dari salah satu kebudayaan kelompok atas kebudayaan kelompok lain
- 3) Ketakutan atas kekuatan kebudayaan kelompok lain
- 4) Perasaan superioritas atas kebudayaan kelompok tertentu
- 5) Adanya perbedaan ciri-ciri badaniah

- 6) Adanya perasaan *in-group* yang kuat
- 7) Adanya diskriminasi
- 8) Adanya perbedaan kepentingan antar kelompok

d. Akulturasi

Akulturasi adalah suatu proses yang timbul apabila suatu kelompok manusia dan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari kebudayaan asing dengan sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

2. Proses Disosiatif

Proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional processes*, persis halnya dengan kerja sama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem social masyarakat bersangkutan. Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Pola-pola oposisi tersebut dinamakan juga sebagai perjuangan untuk tetap hidup.

Interaksi sosial disosiatif merupakan bentuk interaksi yang menghasilkan perpecahan. Oposisi proses – proses yang disosiatif dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu;

a. Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah proses sosial yang ditandai dengan adanya saling berlomba atau bersaing antar individu atau antar kelompok tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan untuk mengejar suatu nilai tertentu supaya lebih maju, lebih baik, atau lebih kuat.

b. Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik.

c. Konflik/Pertantangan.

Konflik adalah suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.¹⁶

d. Jenis – Jenis Interaksi Sosial

Ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu:

1. Interaksi antara Individu dan Individu
2. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok. Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan.
3. Interaksi antara Individu dan Kelompok. Bentuk interaksi di sini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbedaan antara kepentingan

¹⁶ *Ibid.*, hlm 133

perorangan dan kepentingan kelompok.¹⁷

Namun dalam kesempatan ini, peneliti hanya fokus kepada bagaimana proses interaksi antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

e. Faktor – Faktor Terjadinya Interaksi Sosial

Kelangsungan interaksi sosial, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi padanya dapat kita beda-bedakan beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun bergabung, yaitu:

1. Faktor Imitasi

Gabriel Tarde beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial sebenarnya berdasarkan faktor imitasi. Walaupun pendapat ini ternyata berat sebelah, peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil. Misalnya bagaimana seorang anak belajar berbicara. Mula-mula ia mengimitasi dirinya sendiri kemudian ia mengimitasi kata-kata orang lain. Ia mengartikan kata-kata juga karena mendengarnya dan mengimitasi penggunaannya dari orang lain. Lebih jauh, tidak hanya berbicara yang merupakan alat komunikasi yang terpenting, tetapi juga cara-cara lainnya untuk menyatakan dirinya dipelajarinya melalui proses imitasi. Misalnya, tingkah laku tertentu, cara memberikan hormat, cara menyatakan terima kasih, cara-cara memberikan isyarat tanpa bicara, dan lain-lain.

¹⁷ Sitorus, M. “*Berkenalan dengan Sosiologi Edisi Kedua Kelas 2 SMA.*” Bandung: Erlangga, 2001) hlm.

2. Faktor Sugesti

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial hampir sama. Bedanya adalah bahwa dalam imitasi itu orang yang satu mengikuti sesuatu di luar dirinya; sedangkan pada sugesti, seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang lalu diterima oleh orang lain di luarnya. Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

3. Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah sebuah istilah dari psikologi Sigmund Freud. Istilah identifikasi timbul dalam uraian Freud mengenai cara-cara seorang anak belajar norma-norma sosial dari orang tuanya. Dalam garis besarnya, anak itu belajar menyadari bahwa dalam kehidupan terdapat norma-norma dan peraturan-peraturan yang sebaiknya dipenuhi dan ia pun mempelajarinya yaitu dengan dua cara utama.¹⁸

2. Tinjauan Tentang Perilaku/Tingkah Laku Anak

a. Pengertian Perilaku/Tingkah Laku

Tingkah laku/prilaku di dalam bahasa Inggris disebut *behavior* yang meliputi dua macam perbedaan yaitu tingkah laku

¹⁸ Soekanto, Soerjono. “*Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2005) hlm.

terbuka dan tingkah laku tertutup sedangkan tingkah laku terbuka yaitu tingkah laku yang dapat diamati, dapat tampak dalam bentuk gerak gerik seperti membaca, menulis, melompat, dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku tertutup yaitu tingkah laku yang tidak dapat diamati, tidak tampak dalam gerak gerik seperti berfikir, mengingat, berfantasi, mengalami emosi dan sebagainya. Tingkah laku terbuka merupakan gejala mental, sedangkan tertutup merupakan proses mental.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Menurut Notoatmojo yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.¹⁹

b. Proses Pembentukan Tingkah Laku

Menurut Walgito, pembentukan perilaku dibagi menjadi 3 cara sesuai keadaan yang diharapkan²⁰, yakni:

- 1) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan

¹⁹ Notoatmodjo, Soekidjo, “Ilmu perilaku kesehatan” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 34

²⁰ Wawan , A dan M, Dewi. “Pengetahuan , sikap, dan perilaku manusia” (Yogyakarta: Nuha medika, 2010) hlm. 37

diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner terdapat pendapat yang tidak seratus persen sama, namun para ahli tersebut, mempunyai dasar pandangan yang tidak jauh beda satu sama lain.

2) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian. Cara ini didasarkan atas teori belajar kognitif yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian. Bila dalam eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang dipentingkan adalah pengertian. Kohler adalah salah satu tokoh psikologi Gestalt dan termasuk dalam aliran kognitif.

3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Disamping cara-cara pembentukan perilaku diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Pemimpin dijadikan model atau contoh bagi yang dipimpinnya. Cara ini didasarkan oleh teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory*.

Menurut penelitian Rogers seperti dikutip Notoatmodjo, mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni :

- 1) Kesadaran (awareness)
- 2) Tertarik (interest)
- 3) Evaluasi (evaluation)
- 4) Mencoba (trial)
- 5) Menerima (Adoption)²¹

c. Faktor Pembentukan Tingkah Laku

- 1) Keturunan

Keturunan adalah pembawaan/karunia dari Tuhan YME. Keturunan sering disebut dengan pembawaan, heredity-teori Mendel (yang dikenal dengan hipotesan genetika) menyatakan bahwa :

- a) Tiap sifat makhluk hidup dikendalikan oleh faktor lingkungan.
- b) Tiap pasangan merupakan penentu alternatif bagi keturunannya.
- c) Pada waktu pembentukan sel kelamin, pasangan keturunan memahisah dan menerima pasangan faktor keturunan.

²¹ Notoatmodjo, Soekidjo, “Ilmu perilaku kesehatan” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 46

2) Lingkungan

Lingkungan sering disebut miliu, environment atau nurture.

Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia. Lingkungan dapat digolongkan :

a) Lingkungan Manusia

Meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat dan termasuk di dalamnya keudayaan, agama, taraf kehidupan.

b) Lingkungan Benda

Benda yang terdapat disekitar manusia yang turut memberi warna pada jiwa manusia yang disekitarnya.

c) Lingkungan Geografis

Lingkungan ini turut mempengaruhi corak kehidupan manusia. Masyarakat yang tinggal di daerah pantai mempunyai keahlian, kegemaran dan kebudayaan yang berbeda dengan manusia yang tinggal di daerah yang gersang.

3) Emosi

Merupakan konsep dasar dalam pembentukan perilaku.

Perubahan perilaku manusia dapat ditimbulkan akibat kondisi emosi. Perubahan yang didasari memungkinkan mengubah sifat atau perilakunya. Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, keperilakuan, dan proses

fisiologis. Bila orang yang individu cintai mencemoohkannya, individu itu akan bereaksi secara emosional karena individu mengetahui makna cemoohan itu (kesadaran). Jantung akan berdetak lebih cepat, kulit memberikan respons dengan mengeluarkan keringat, dan napas terengah-engah (proses fisiologis). Individu mungkin membala cemoohan itu dengan kata-kata keras (keperilakuan).

4) Persepsi

Organisasi pengamatan membentuk perilaku yang berbeda karena pengamatannya berbeda. Pengalaman yang dihasilkan dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman dsb, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda meskipun obyeknya sama.

5) Motivasi

Daya dorong, menjadi penguat terhadap perilakunya. Dorongan untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan, sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologi, psikologi dan sosial.

6) Belajar

Ketika orang sudah matang masa perkembangannya otomatis akan mempengaruhi perkembangan psikis seseorang. Kematangan dan perkembangan menampilkan kemampuan seseorang sesuai kebutuhannya.

7) Intelelegensi

Ketika seseorang mempunyai intelelegensi tinggi akan memberikan keanggunan pada perilakunya. Kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.²²

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah²³. Bogdan dan taylor mendefinisikan “metodologi penelitian kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata” tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati²⁴.

Dalam sebuah penelitian, Penggunaan metode sangatlah penting untuk mendapatkan hasil yang valid, ini bertujuan agar penelitian yang kita lakukan dapat predikat yang sangat memuaskan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

²²Wawan dan M, Dewi. “*Pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*, (Yogyakarta: Nuha medika, 2010)

²³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*(Jakarta:Salemba Humanika,2010), hlm3.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1993), hlm.3.

oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁵ Tujuannya memberikan gambaran mengenai masalah – maslah sosial melalui data – data berupa kata – kata ataupun gambar.

2. Teknik Penentuan Subyek dan Objek (Informan)

Subjek utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak-anak panti, pekerja sosial dan pramu sosial BRSPA Sleman. Obyek penelitian adalah proses interaksi sosial yang dilakukan anak di BRSPA Sleman sebagai faktor dalam membentuk tingkah laku.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan imformasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber dalam penelitian ini adalah penghuni panti di Balai RSPA Sleman meliputi informan utama yaitu 8 anak, 2 pekerja sosial dan pramu sosial. Informan pendukung yaitu 3 pengurus panti asuhan. Penentuan informan secara *purposive sampling* sampel yang dipilih secara sengaja dengan

²⁵John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix*. Terjemahan dari *Research Desig Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

Adapun kriteria-kriteria anak penentuan Informan yang tepat, dalam pemberian informasi dan data yang tepat dan akurat mengenai interaksi sosial anak di panti asuhan dalam membentuk tingkah laku di Balai RSPA Sleman adalah di antaranya; sumber informasi sudah berumur lebih dari 11 tahun, kurang lebih sudah pernah tinggal di panti selama 1 tahun, tidak memiliki keterbelakangan mental dan siap memberikan informasi dan data yang benar.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA), terletak di Desa Banjarharjo, Kelurahan Bimomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta. Kodepos 55584. Telp. (0274) 7489571, email: psaajogja@gmail.com.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu seorang peneliti harus bisa dan bijak dalam mengumpulkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu dengan mengumpulkan

sejumlah data dari informan dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan merujuk pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis agar data yang ingin diperoleh lebih lengkap dan valid.²⁶ Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (bertatap muka) dengan informan yang ditunjang oleh pedoman wawancara dengan sebelumnya melakukan perjanjian dan persetujuan wawancara kepada informan.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan yang memiliki informasi terkait dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan sebanyak 13 kali, yakni tanggal 19 Desember 2015 sebagai *pre elemenary* atau pengambilan data awal, selanjutnya tanggal 11, 18, 22, 25, 29, Januari 2016, tanggal 3, 11, 19, 22, 25 Februari 2016, dan tanggal 1, 8 Maret 2016. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan beberapa pihak, di antaranya:

1. Anak-anak panti asuhan, sebagai pihak yang diteliti dan kelompok yang melakukan interaksi sosial. Anak-anak panti asuhan yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 8 anak. Wawancara dengan anak-anak panti asuhan dilakukan pada tanggal 11, 18, 22, 25, 29 Januari 2016, tanggal 3, 11, 19, 22, 25 Februari 2016, dan tanggal 1, 8 Maret 2016.

²⁶Ibid.,hlm 133

2. Wawancara juga dilakukan dengan pramu sosial dan pekerja sosial sebagai pengasuh dan pengelola yang bertanggung jawab terhadap anak-anak panti asuhan. Wawancara dengan pengasuh panti asuhan dilakukan pada tanggal 22 Januari 2016, 25 Februari 2016 dan tanggal 8 Maret 2016.
3. Wawancara juga dilakukan dengan petugas administrasi di kantor BRSPA Sleman terkait dengan data administrasi lokasi penelitian. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 19 Desember 2015.

Penulisan nama informan di dalam skripsi ini menggunakan inisial pada pihak-pihak tertentu, seperti pada informan dari pihak anak panti asuhan. Hal ini sesuai dengan permintaan dari pihak petugas BRSPA Sleman yang sangat merahasiakan identitas anak asuh. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara adalah data mengenai bagaimana proses interaksi anak – anak di panti asuhan.

b. Observasi Partisipasi

Observasi berasal dari Bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran prilaku yang dituju. Pengertian observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau

diagnosis²⁷.

Observasi adalah penelitian langsung, di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.²⁸ Metode observasi digunakan untuk melihat langsung kehidupan dan cara-cara interaksi anak-anak panti asuhan dengan penghuni dan lingkungan di panti asuhan. Bahkan ikut terlibat dalam kegiatan anak-anak panti asuhan. Selama penelitian berlangsung, peneliti dalam sehari kurang lebih 3 jam berada di panti asuhan dan mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan anak panti asuhan. Observasi dilakukan sebanyak 13 kali, 19 desember 2015, tanggal 11, 18, 22, 25, 29, Januari 2016, tanggal 3, 11, 19, 22, 25 Februari 2016, dan tanggal 1, 8 Maret 2016

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah keseharian anak-anak panti asuhan dalam lingkungan panti asuhan, selain itu kehidupan anak-anak panti asuhan, ketika berinteraksi dengan penghuni panti asuhan. Hasil dari observasi ini adalah dalam kegiatan sehari-hari di panti asuhan anak-anak panti asuhan mengikuti semua kegiatan panti, meskipun terdapat beberapa anak yang terkadang melanggar aturan seperti tidak mengikuti kegiatan.

c. Dokumentasi

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007) hlm 131

²⁸John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix*.Terjemahan dari *Research Desig Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.ThirdEdition.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik²⁹.

Dokumentasi dilakukan untuk merekam dan menyimpan semua data yang didapatkan di lapangan. Data yang diperoleh berupa data primer, sekunder, data audio berupa rekaman wawancara maupun visual berupa foto-foto. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif³⁰. Selain itu diperoleh data rekaman wawancara dengan para informan.

5. Uji Keabsahan Data

Ketika proses penemuan data dan informasi dilapangan yang kemudian menjadi sumber penyusunan penelitian ini, sangat memungkinkan sekali terjadi kesalahpahaman atau tidak validnya suatu informasi. Karena informasi yang didapatkan banyak dan bervariasi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni mengetahui bagaimana gambaran proses interaksi sosial anak di BRSPA Sleman Yogyakarta serta bagaimana pengaruh yang ditimbulkan. Maka

²⁹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung,PT Remaja Rosdakarya,1993), hlm. 161

³⁰Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011) hlm. 240.

diperlukan suatu teknik yang digunakan pada penelitian ini. Triangulasi merupakan pengecekan kembali dengan sumber yang lain sebagai pembanding terhadap data. Menurut Denzin pemeriksaan data dapat memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori.³¹ Seperti hasil wawancara anak 1 dengan hasil wawancara pekerja sosial atau dengan hasil yang dilakukan dengan pramu sosial, contohnya seperti kasus perselisihan antara anak mantan TC (*trauma center*) dengan anak AT (anak terlantar) di redam dengan adanya proses mediasi yang telah dilakukan oleh pekerja sosial, pramu sosial dan pekerja sosial membenarkan akan hal itu, di mana pertanyaan yang diberikan sama dan melakukan analisis dan dari hasil wawancara dengan teori yang telah ada.

6. Teknik Analisa Data

Metode kualitatif bersifat induktif yang mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus.Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola-pola umum.Induktif berarti bertitik tolak dari yang khusus ke umum.

Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru.Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. Analisis berarti mengolah data,

³¹ Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 330

memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola-pola dan tema-tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring³².

Menurut Lexy, Analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data³³.

Dalam menganalisa data yang terkumpul dari lapangan, peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk kalimat-kalimat. Adapun teknik dalam melakukan analisis data menggunakan langkah-langkah versi Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono terdiri dari aktivitas, data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*³⁴.

a. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data dimaksudkan untuk menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun dari hasil pengamatan atau observasi. Selanjutnya data-data yang telah diseleksi tersebut akan dibagi-bagi dalam kategori-kategori

³² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Penerbit Gramedia Widiasarana, 2010), hlm 121-122

³³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 141

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm .246

berdasarkan teori yang digunakan untuk menganalisis.³⁵ Kategori-kategori dibuat untuk mempermudah analisis, adapun kategori yang dibuat dari data hasil penelitian adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan dan kategori pembentukan tingkah laku anak. Kategori-kategori yang dimaksud ini akan dibuat berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak BRSPA Sleman.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Peneliti menghubungkan data-data tentang interaksi sosial anak dan pembentukan perilaku yang terjadi di BRSPA Sleman dengan menarasikan dalam bentuk uraian-uraian yang dapat dibaca. Penyajian data adalah pendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Hasil dari reduksi data perlu disajikan dalam laporan yang sistematis untuk memudahkan dalam menuturkan, menyimpulkan dan menginterpretasi data. Selain itu, memudahkan pembaca dalam memahami dan membaca laporan penelitian ini. Data tersebut

³⁵Susanto.2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press

disajikan dalam bentuk teks naratif yang berisi informasi maupun hal-hal yang berkaitan dengan proses interaksi sosial di BRSPA Sleman dalam membentuk tingkah laku anak.³⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna untuk mempermudahkan penyusunan dan pemahaman skripsi, peneliti menetapkan pembagian sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar pembahasan saling terkait dan menghasilkan penulisan dan penyusunan yang utuh dan sistematis.

Isi terdiri atas 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dalam sistematika pembahasan, bagian awal merupakan halaman judul, nota dinas dan pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi serta abstraksi. Sedangkan pada bagian utama terdiri dari empat bab:

BAB I : Berisi pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian-kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, sistematika pembahasan.

BAB II : Setting sosial lokasi penelitian. profil dan sejarah berdirinya dan

³⁶Ibid.,hlm. 143

gambaran umum terkait Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta.

BAB III : Hasil penelitian. Data mengenai kehidupan sehari-hari anak-anak BRSPA Sleman baik di dalam maupun diluar lingkungan panti, termasuk proses interaksi sosial di panti asuhan dalam membentuk tingkah laku anak-anak.

BAB IV : Penutup. Kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Interaksi sosial anak di panti asuhan dalam membentuk tingkah laku anak di BRSPA Sleman, Yogyakarta, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Interaksi yang terjadi antara anak-anak dengan seluruh penghuni BRSPA Sleman adalah interaksi langsung. Interaksi sosial yang mereka lakukan berupa kontak langsung, komunikasi langsung dan interaksi yang terjalin ketika sedang menjalin kerjasama dalam kegiatan rutin di panti yang didukung dengan kondisi yang menurut peneliti sudah baik.

1. Adapun bentuk proses interaksi sosial anak di BRSPA Sleman adalah bentuk asosiatif dan disosiatif. Bentuk Interaksi sosial asosiatifnya berupa; (a) kerja sama, dibuktikan dengan anak-anak mengerjakan tugas sekolah bersama dan kerjasama dalam mentaati jadwal harian serta tata tertib yang berlaku seperti piket membersihkan di lingkungan panti. (b) akomodasi, dibuktikan dengan hubungan antara anak mantan TC (*trauma center*) dengan anak AT (anak terlantar) yang mula saling bertengangan, namun berusaha saling mengadakan penyesuaian diri dengan bantuan mediasi oleh pekerja sosial BRSPA Sleman untuk mengatasi ketegangan. (c) asimilasi, dibuktikan dengan saling toleransi beragama dan menghargai prinsip antara kelompok/geng dengan individu yang berbeda. Sedangkan bentuk interaksi sosial disosiatifnya

berupa; (a) persaingan, bentuk interaksinya berupa persaingan dalam hal prestasi belajar, persaingan kepemilikan, dan persaingan dalam mendapatkan perhatian pengasuh. (b) konflik/pertentangan, terjadi apabila ada salah satu anak yang ketahuan mencuri atau merusakkan barang milik temannya dan juga konflik yang terjadi antara ketidak adanya penerimaan AT dengan keberadaan anak TC di panti.

2. Interaksi sosial di BRSPA Sleman mampu mempengaruhi tingkah laku anak, seperti pengaruh faktor sugesti, identifikasi dan imitasi. Bentuk interaksi ini terlihat dari nasehat-nasehat dari pengasuh untuk berperilaku baik, mencontohkan cara bersikap yang baik dan gaya berpakaian yang sopan, serta sikap tegas dan perilaku sopan santun, serta meneladani sikap teman dekat yang berkepribadian baik membuat anak asuh menjadi sadar dan terimitasi untuk mempunyai moral dalam bersikap dan berperilaku. Pengaruh baik pertemanan sehat diantara anak-anak juga mampu meningkatkan rasa simpati, empati dan motivasi anak, sehingga terbentuk di jiwa mereka akan kepekaan terhadap teman dekat sepant. Adapun dalam setiap proses interaksi sosial anak di BRSPA Sleman tidak selamanya berjalan mulus karena masih ditemukan beberapa pengaruh buruk yang ditimbulkan dari interaksi sosial, diantaranya karena adanya persaingan prestasi yang tinggi di panti menjadikan anak dengan pribadi yang suka mencontek dikarena tuntutan ingin mempunyai nilai yang baik dan bisa menjadi juara. Adanya keterbatasan pengasuh

berpengaruh pada anak menjadi berprasangka buruk, merasa menjadi korban ketidakadilan pengasuh, sehingga memendam rasa benci dalam jiwanya bahkan terkadang menjadi anak yang tidak menuruti perintah pengasuh dan terkadang menimbulkan iri hati. Banyak pula anak BRSPA Sleman Ingin mencoba-coba melakukan hal menyimpang. misalnya merokok, bolos dari sekolah, mencuri, kabur dari panti dan lain sebagainya. Karena dasar yang berawal dari coba – coba dan ikutan teman, maka membuat ketagihan dan bahkan menjadi kebiasaan buruk yang dilakukan oleh anak – anak di panti.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait dalam hal ini, yaitu:

1. Dalam penerapan cara interaksi sosial pada anak kecil sebaiknya pengasuh tidak menggunakan cara pola asuh yang permisif, sebab cara tersebut dapat menyebabkan anak menjadi manja, melakukan seenaknya dan tidak menurut pada perintah atau aturan-aturan yang ada karena pengasuh membiarkan atau mengijinkan setiap tingkah laku anak. Sebaiknya pengurus menerapkan cara demokrasi dalam mendidik anak, agar anak bisa belajar berpendapat dan berkembang. karena menurut peneliti cara pembinaan demokrasi tersebut adalah cara yang terbaik dalam mendidik anak.

2. Melihat dari kurangnya pembinaan agama yang ada di Panti asuhan, hendaknya pihak BRSPA Sleman mendatangkan ustaz yang membimbing mengaji dari luar panti agar kegiatan keagamaan dapat meningkat dan efektif.
3. Untuk pengasuh panti asuhan seharusnya lebih mengizinkan, membimbing dan mendukung keaktifan anak-anak asuhnya dalam kegiatan-kegiatan diluar panti, seperti diikutsertakan dalam kegiatan kepemudaan di sekitar dusun Banjarharjo, karena sejauh pengamatan peneliti anak-anak BRSPA Sleman jarang melakukan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar panti.
4. Pekerja sosial panti asuhan harus melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada anak-anak asuhannya terutama pendekatan emosional. Karena sebagian besar kendala yang dialami anak-anak panti asuhan berasal dari kendala internal diri mereka.
5. Kepada pihak keluarga dari anak asuh yang menitipkan anak ke dalam panti asuhan, seharusnya lebih memperhatikan perkembangan para anak asuh, tidak dengan setelah mereka menyerahkan anak dipanti maka sepenuhnya tanggung jawab pengasuhan kepada pengasuh di panti asuhan, peran keluarga disini juga sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak.
6. Kepada kepala pimpinan BRSPA hendaknya dapat menambah tenaga pengasuh atau Pramu Sosial khususnya bagi Pramu Sosial di wisma AT (anak terlantar), agar para Pramu Sosial yang sekarang tidak merasa

kualahan, semua anak mendapatkan perlakuan yang sama rata dan tidak ada lagi anak yang merasa bahwa dirinya diperlakukan pilih kasih atau merasa menjadi korban ketidakadilan pengasuh.

7. Pemerintah dan masyarakat diharapkan selalu memberi dorongan dan bantuan baik itu berupa moril maupun dalam bentuk materil untuk lebih memudahkan proses interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdul, Shyani. “*Interaksi Sosial*”. Bandung: Grafindo, 2007.
- Al-Nath, M. Fais, *1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta: Gema insani Press, 1995.
- Al-Qur'an dan Terjemah, Depag RI,2000. *Alqur'an*. Surabya: CV. Jaya Sakti, 2000.
- Ali, Abdul Halim M. *Tarbiyah Khuluqiyah*, Jakarta: Media Insani, 2011.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak* . Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Dinas Sosial Jakarta. *Teori dan Praktek Pelayanan Sosial melalui Panti Asuhan*. Jakarta: Dinas Sosial, 1985.
- Elly, M. etiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Gerungan, W. A. “*Psikologi Sosial*.” Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Gosita, Arif. “*Masalah Perlindungan Anak*” . Jakarta: Akademi Pressindo, 1998.
- Hamzah, Ya'kub. *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponogoro, 1982.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
-
- _____. *Metodologi penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2009.
- John, W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix*.Terjemahan dari *Research Desig Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.ThirdEdition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- J, R. Raco. *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta, Penerbit Gramedia Widiasarana, 2010.

- Kartini, Kartono. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Mahjudi. *Kauliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mustaqim, Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Notoatmodjo, Soekidjo. “*Ilmu perilaku kesehatan*” Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sarwono ,Sarlito Wirawan. *PsikologiRemaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 1991.
- Shihab,Quraisy. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Penerbit Mizan, 1996
- Sitorus, M. “*Berkenalan dengan Sosiologi Edisi Kedua Kelas 2 SMA.*” Bandung: Erlangga, 2001.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- _____. *Anak dan Pola Perilakunya* Jakarta: Penerbit BPK Gunung Muliya, 1993.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sosiologi, Tim. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Kelas 1 SMA*. Jakarta: Yudhistira, 2002
- Suyono, Ariyono. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Penerbit Akademika Pressindo,1985.
- Syamsu, Yusuf. *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan Konseling* Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- UUD1945. *Undang – Undang Dasar Republik Indonesia 1945*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Wawan , Ahmad dan M, Dewi. “*Pengetahuan , sikap, dan perilaku manusia*” Yogyakarta: Nuha medika, 2010

Referensi Skripsi:

Baiq, Dian Harriyati. *Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Sinar Melati (IV) Berbah dengan Lingkungan Sekitar*. Skripsi Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Anwar, Khairil. *Pembinaan Akhlak Anak Asuh dalam Berinteraksi Sosial dengan Masyarakat di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang*. Skripsi Semarang: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin, IAIN Walisongo, 2011.

Wahyudin, Lukman. *Sosialisasi di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak*. Skripsi. Makassar: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hassanudin, 2012.

Referensi Jurnal:

Dian, Purnomo, dan Erna. 2013. “Pola Pembinaan Anak di PAnti Asuhan”, *Jurnal Analisi Unila Vol.1:4* (Lampung, 2013)

Selo, Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964.

Sulthoni, Yahya, dan Sarmini. “Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya”, *Jurnal Analisi USU, Vol.1: .* Surabaya, 2013

Susanto. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2002.

Referensi Internet:

Asrin Laily “Proses Sosial dan Interaksi Sosial”
<https://asrinaily.wordpress.com/bahan-bahan-kuliah/> (diakses tanggal 3 Januari 2016)

Digilib Unimus “Perkembangan Emosi Remaja”
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/102/jptunimus-gdl-mariskaama-5089-3-bab2.pdf> (diakses tanggal 01 April 2016)

Rifian Joerney “Sosiologi Komunikasi Proses Sosial dan Interaksi Sosial”
<https://shindohjourney.wordpress.com/seputar-kuliah/sosiologi-komunikasi-proses-sosial-dan-interaksi-sosial/> (diakses tanggal 3 Januari 2016)

Scribd “Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seseorang”
<http://www.scribd.com/doc/77124166/Faktor-Yang-Mempengaruhi-Perilaku-Seseorang/> (diakses tanggal 01 April 2016)

<http://www.kemsos.go.id> (diakses tanggal 2 November 2015)
<http://portalgaruda.go.id> (diakses tanggal 2 November 2015)
<http://www.wikepdia/interaksi-sosial.com> (diakses pada tanggal 12 November 2015)

LAMPIRAN: 1**CURRICULUM VITAE****A. Identitas Diri**

Nama : Rofiatulkhoiri Albaroroh
 Tempat, Tanggal Lahir : Martapura, 11 Juni 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Domisili : Kembang Songo, RT. 1 Rw.- Kel. Trimulyo, Kec. Jetis, Kab. Bantul, Yogyakarta
 Nama Orang Tua : Imam Rokijan, S.Ag, M.M (Ayah)
 Tumiyyem, S.Ag, M.M (Ibu)
 Alamat Orang Tua : Jln. Rajawali, Blok. S, No. 272. RT. 08 RW. 05,
 Kel. Baturaja Permai, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Prov. Sumatera Selatan

B. Riwayat Pendidikan :

- a. SD Negeri 42 Ogan Komering Ulu (2000 – 2006)
- b. MTs Negeri Ogan Komering Ulu (2006 – 2009)
- c. SMAS Sentosa Bhakti Baturaja (2009 – 2012)
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012 – 2016)

C. Riwayat Organisasi :

- a. OSIS SMAS Sentosa Bhakti Baturaja (2010-2012)
- b. Dewan Redaksi Buletin/Mading Sekolah (2010 – 2011)
- c. ROHIS SMAS Sentosa Bhakti Baturaja (2009- 2012)
- d. Forum Kerja Ilmiah Remaja SMAS Sentosa Bhakti Baturaja (2010-2012)
- e. Pelajar Islam Indonesia (PII) Sum-Sel (2010-2012)
- f. UKM KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2016)
- g. FORKOMKASI (Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia) Regional Yogyakarta (2012-sekarang)

D. Contac Person :

HP : 0821-3328-9392 / 0856-4373-2626
 Email : ririnsaja19@gmail.com

LAMPIRAN 2

Interview Guide

1. Untuk Anak – Anak Panti Asuhan

A. Identitas Informan

Nama :
 TTL/umur :
 Asal :
 Tahun masuk panti asuhan :
 Sekolah :

B. Draft Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama Anda tinggal di Balai Rehabilitasi dan Pengasuhan Anak ini?
2. Apakah Anda sering *ngobrol* dengan teman satu panti, atau pengurus di panti?
3. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang sering diadakan oleh panti?
4. Kegiatan-kegiatan apa yang pernah atau biasa Anda ikuti?
5. Bagaimana perasaan Anda ketika bergaul atau berinteraksi teman-teman sepanjang?
6. Bagaimana menurut Anda penerimaan teman sepanjang Anda saat bersosialisasi dengan mereka?
7. Perbedaan nilai-nilai yang ada di panti sekarang dengan lingkungan asal?
8. Bagaimana cara Anda menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar Anda?
9. Perbedaan karakter teman-teman di lingkungan sekarang dengan lingkungan asal?
10. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika berinteraksi/bersosialisasi di panti ini?
11. Hal apa saja yang Anda sukai di panti ini?
12. Hal apa saja yang Anda tidak sukai di panti ini?
13. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang Anda hadapi selama tinggal di panti asuhan? Apa saja?
14. Apa pengaruh perilaku teman, pengasuh dalam keseharian yang bisa Anda jadikan panutan?
15. Bagaimana bentuk Simpati dan Empati Anda dengan Teman

Seperti?

16. Kegiatan apa saja yang mengharuskan Anda untuk melakukan kordinasi dan kerja sama dengan teman satu panti?
17. Apakah pengurus panti/pekerja sosial/pramu sosial sudah dengan baik melayani Anda di Panti?
18. Apakah lingkungan panti mampu menunjang Anda untuk bisa bisa lebih baik?
19. Apakah Anda bisa memahami atau bertoleransi terhadap teman memiliki perbedaan dengan Anda?
20. Apakah Anda suka mengikuti Tren teman – teman satu lingkungan anda?
21. Apakah lingkungan panti mampu membuat anda berperilaku dengan lebih baik?
22. Hal apa saja yang ada di panti yang bisa Anda jadikan sebagai motivasi hidup anda?
23. Bentuk Persaingan dan pertentangan apa sajakah yang sering Anda alami atau yang sering terjadi di lingkungan panti?
24. Apakah Anda sering melakukan pelanggaran di panti? Kalau ada apa saja, dan sanksi apa yang diterima?
25. Bagaimana pandangan Anda terhadap anak-anak Panti, Pengurus, Pekerja Sosial, dan Pramu Sosial?
26. Apakah menurut Anda cara “bergaul” Anda dan teman – teman seperti telah sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Panti?
27. Apa harapan anda untuk kebaikan yang lebih baik untuk panti ini?

2. Untuk Pengasuh Panti Asuhan (Pekerja Sosial dan Pramu Sosial)

A. Identitas Informan

Nama	:
Umur	:
Pekerjaan	:
Asal	:
Sudah berapa lama kerja di panti	:

B. Draft Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara Anda mensosialisasikan nilai-nilai yang terdapat di lingkungan panti kepada anak-anak panti asuhan?

2. Apakah ada pembinaan-pembinaan khusus untuk anak-anak panti asuhan?
3. Bagaimana bentuk pembinaan Jasmani, Rohani, Intelek dan Profesi yang ada di panti ini?
4. Apa saja manfaat yang bisa dirasakan dari bentuk pembinaan – pembinaan itu?
5. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi ketika membina dan mengasuh anak-anak panti asuhan?
6. Bagaimana pola pembinaan yang diterapkan di panti ini? Apakah efektif?
7. Bagaimana bentuk pembinaan demokratis, otoriter, dan permesif yang ada di panti ini?
8. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan jika melakukan pelanggaran?
9. Bagaimana cara Anda agar anak-anak panti asuhan dapat berbaur dengan teman sepanjang kurang akur?
10. Apakah menurut Anda sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan anak di dalam panti sudah baik?
11. Apa saja yang menghambat Anda pembinaan di panti ini sudah baik?
12. Apakah interaksi sosial anak – anak di panti sudah baik?
13. Bagaimana tanggapan Anda jika ada warga sekitar panti yang melaporkan ketidaknyamanan mereka dengan sikap anak-anak panti (jika ada)?
14. Menurut Anda bagaimana hubungan anak-anak asuhan Anda dengan warga sekitar?
15. Bagaimana pandangan Anda terhadap anak-anak Panti, Pengurus, dan Pengasuh di panti?
16. Apakah menurut Anda cara “bergaul” anak – anak panti telah sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Panti?
17. Apa harapan anda untuk kebaikan yang lebih baik untuk anak – anak dan panti ini?

LAMPIRAN 3**Daftar Informan****A. Anak-anak Panti Asuhan**

1. DN (12 tahun), asal Bantul
2. IR (13 tahun), asal Kebumen
3. TK (14 tahun), asal Bantul
4. AR (18 tahun), asal Jawa Barat
5. WY (13 tahun), asal Sleman
6. FI (19 tahun), asal Sleman
7. NF (25 tahun), asal Sleman
8. ER (11 tahun), asal Sleman

B. Pengasuh Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Sleman

1. Ibu Vita Handayani H, SST (Pekerja Sosial)
2. Bapak Basuki, SIP (Pekerja Sosial)
3. Ibu Ari (Pramu Sosial)

C. Key Persons Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Sleman

1. Ibu Drs. Setyowati Sujono (Ketua Staff PPS)
2. Bapak Drs. Terwaca (Staff Seksi PPS)
3. Ibu Mahdalena EkaSari (Staff Subbag Tata Usaha)

LAMPIRAN 4

Jadwal Kegiatan Keseharian Anak-anak Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta

NO	Waktu (WIB)	Kegiatan Rutin
1.	03:30 – 04:00	Bangun Menggerjakan Sholat Malam
2.	04:00 – 04:30	Shalat subuh berjamaah.
3.	05:00 – 05:15	Membersihkan kamar di wisma masing – masing (menyapu dan mengepel)
4.	05:00 – 05:45	Mandi dan persiapan ke sekolah
5.	05:45 – 06:00	Sarapan pagi
7.	06:00 – 06:30	Persiapan berangkat sekolah
8.	06:30 – 14:00	Pulang sekolah. Makan siang, Sholat dzhuhur, sepulang sekolah mereka bisa beristirahat hingga waktu ashar.
9.	15:00 – 15:30	Shalat ashar berjamaah
10.	15:30 – 15:50	Apel sore
11.	15:50 – 16:30	Piket (membersihkan halaman kebun, mushola, ruang belajar, ruang makan) sesuai dengan jadwal piket masing – masing
12.	16:30 – 17:00	Mandi sore
13.	17:00 – 17:50	Waktu bebas. Biasanya digunakan untuk istirahat sambil menunggu waktu magrib
14.	17:50 – 18:20	Shalat Maghrib berjamaah di mushola
15.	18:20 – 19:00	Kajian dan kultum yang diisi oleh anak panti
16.	19:00 – 19:30	Shalat isya berjamaah.
17.	19:30 – 20:00	Makan malam bersama
18.	20:00 – 21:00	Belajar mandiri.
19.	21:00 – 03:30	Tidur malam

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Rutin BRSPA Sleman, Yogyakarta, 2016

LAMPIRAN 5

**Data Profil Anak-anak Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak
(BRSPA) Sleman, Yogyakarta**

NO	Nama	Umur (Th)	L/P	Agama	Kelas	Alamat asal
1	AR	20	L	Islam	XII	LKSA Hamba
2	FIF	18	L	Islam	XII	Karangwaru
3	RS	20	P	Islam	XII	Tempel, Sleman
4	YR	19	L	Islam	XII	Tempel, Sleman
5	AFMW	19	P	Islam	XII	Kalasan, Sleman
6	DS	18	L	Islam	XI	Ngemplak, Sleman
7	FIN	20	L	Islam	XI	Tempel, Sleman
8	BW	22	P	Islam	X	Ngemplak, Sleman
9	NZ	16	P	Islam	X	Pakem, Sleman
10	ARS	15	L	Islam	X	Ngaglik, Sleman
11	EN	15	L	Islam	X	Tempel, Sleman
12	UM	15	P	Islam	X	Kalasan, Sleman
13	DDY	16	L	Islam	X	Ngemplak, Sleman
14	WW	16	P	Islam	X	Ngemplak, Sleman
15	KD	18	L	Islam	IX	Sedayu, Bantul
16	AD	16	P	Islam	IX	Berbah, Sleman
17	YGM	16	L	Islam	IX	Tempel, Sleman
18	NR	18	P	Islam	IX	Kulonprogo
19	RY	18	L	Islam	IX	Magelang
20	DW	16	L	Islam	VIII	Sleman
21	JN	16	L	Islam	VIII	LPA Yogyakarta
22	PA	15	P	Islam	VIII	Banguntapan, Bantul
23	DAN	17	P	Islam	VIII	Caturharjo, Sleman
24	MQ	14	L	Islam	VII	LPA Yogyakarta
25	ASO	14	L	Islam	VII	LPA Yogyakarta
26	ZR	16	P	Islam	VII	Berbah, Sleman
27	KR	15	L	Islam	VII	Pakem, Sleman
28	JSR	15	P	Islam	VII	Gamping, Sleman
29	SAS	15	P	Kristen	VII	Yogyakarta
30	NR	16	L	Islam	VII	Kalasan, Sleman
31	FK	15	P	Islam	VII	Temanggung
32	PW	16	P	Islam	VII	Sleman

33	DN	12	P	Islam	VI	Kasihan, Bantul
34	TW	15	P	Islam	VI	Kasihan, Bantul
35	L	11	P	Islam	VI	Yayasan Sayap Ibu
36	ID	15	P	Islam	VI	BRSPA Banjarharjo
37	WBT	14	L	Kristen	VI	Gamping, Sleman
38	WW	14	L	Islam	V	Cangkringan, Sleman
39	J	17	L	Islam	V	Berbah, Sleman
40	IB	14	L	Islam	V	Sleman
41	SP	13	L	Islam	V	Berbah, Sleman
42	GD	12	L	Islam	IV	BRSPA Banjarharjo
43	IS	12	P	Islam	IV	Jetis, Bantul
44	AF	12	L	Islam	IV	Ngemplak, Sleman
45	KE	15	L	Islam	IV	Cirebon
46	DP	7	P	Kristen	IV	Yogyakarta
47	SEP	12	P	Islam	IV	Wonosari, GK
48	AR	13	L	Islam	IV	Yogyakarta
49	LS	12	P	Islam	V	Yogyakarta
50	MF	13	L	Islam	V	Pakem, Sleman
51	SY	11	L	Islam	V	PSBK Pingit, YK
52	MIT	14	L	Islam	V	Berbah, Sleman
53	G	9	L	Islam	III	Sleman
54	BA	9	L	Islam	III	Temanggung
55	MGA	9	P	Islam	III	Temanggung
56	FTA	10	L	Islam	III	Berbah, Sleman
57	AMDA	11	P	Islam	III	Kulonprogo
58	EW	12	P	Islam	II	Berbah, Sleman
59	SP	8	L	Islam	II	Tempel, Sleman
60	SJW	8	L	Islam	II	Ngaglik, Sleman
61	FA	12	L	Islam	II	Temanggung
62	FNB	12	L	Islam	II	Imogiri, Bantul
63	S	8	L	Islam	I	PSAA Yogyakarta
64	W	8	L	Islam	I	Yogyakarta
65	AM	8	P	Islam	I	Kasihan, Bantul
66	DAP	8	L	Islam	I	PSBK Yogyakarta
67	SAN	15	P	Islam	I	Tegalrejo, YK
68	U	15	P	Islam	I	Depok, Sleman
69	SS	8	L	Islam	I	Imogiri, bantul
70	SI	10	L	Islam	I	Yogyakarta

71	HS	3	L	Islam		Pajangan, Bantul
72	Y	1	P	Islam		Camp Assesment
73	Y	1	P	Islam		Camp Assesment
74	KP	1	P	Islam		PSBK Yogyakarta
75	P	1	P	Islam		Camp Assesment
76	KM	1	P	Islam		Kasian, Bantul
77	MM	1	P	Islam		Kasian, Bantul
78	MH	1	L	Islam		Sleman
79	BN	1	L	Islam		Sleman
80	GB	1	L	Islam		Sleman
81	KP	1	L	Islam		Sleman
82	RDS	8	P	Islam		Imogiri, Bantul
83	OS	1	P	Islam		Sleman
84	OL	1	P	Islam		Sleman
85	R	4	L	Islam		Sleman
86	ARG	10	P	Islam		Kulonprogo
87	ARG	10	L	Islam		Kulonprogo
88	LTW	9	P	Islam		Magelang
89	WMP	9	L	Islam		Klaten

Sumber: Dokumentasi Data Anak BRSPA Sleman, Yogyakarta, 2016

LAMPIRAN 6

Foto Dokumentasi Kegiatan Anak-anak Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta

Gambar 1:

Foto anak – anak BRSPA (Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak) Sleman, Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2015

Gambar 2:

Foto anak – anak BRSPA (Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak) Sleman, Yogyakarta saat mengikuti kegiatan rutin apel sore.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2016

Gambar 3:

Foto anak – anak BRSPA (Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak) Sleman, Yogyakarta saat melakukan kerja bhakti membersihkan lingkungan Panti



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2016

Gambar 4:

Foto anak – anak BRSPA (Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak) Sleman, Yogyakarta saat belajar bersama dengan peneliti



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2015

Gambar 5:

Foto anak – anak BRSPA (Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak) Sleman, Yogyakarta saat bermain outbound bersama peneliti



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2015

Gambar 6:
Foto tampak depan gedung BRSPA (Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak) Sleman, Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2016

Gambar 7:
Foto keadaan wisma panti di BRSPA (Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak) Sleman, Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2016

Gambar 8:
Foto ruang makan BRSPA (Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak)



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2015



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Operasi@yogyakarta.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/163/12/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD.I/PP.01.1/2258/2015**
Tanggal : **8 DESEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ROFIATULKHOIRI ALBAROROH** NIP/NIM : **12250063**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, IKS, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **INTERAKSI SOSIAL DI PANTI SOSIAL ASUHAN DALAM MEMBENTUK TINGKAH LAKU ANAK (STUDI DI PSAA UNIT BIMOMARTANI SLEMAN YOGYAKARTA)**
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY, PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK SLEMAN**
Waktu : **8 DESEMBER 2015 s/d 8 MARET 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **8 DESEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Rini Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. DINAS SOSIAL DIY
3. PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK SLEMAN
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL
Alamat : Jl. Janti,Banguntapan,Telp.(0274) 514932,563510
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Panti Sosial Asuhan Anak
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY
Nomor : 070 / 21811 / I.3.
Tanggal : 10 Desember 2015
Lampiran : -
Perihal : ijin penelitian/riset

Memperhatikan surat dari Sekretaris Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, nomer 070/REG/V/163/12/2015, tanggal 8 Desember 2015, perihal ijin penelitian/riset maka dengan ini diharapkan Kepala Panti Sosial Asuhan Anak untuk memberikan ijin penelitian/riset kepada :

Nama : Rofiatulkhoiri Albaroroh
No Mahasiswa : 12250063
Instansi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IKS, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Waktu : 8 Desember 2015 s/d 8 Maret 2016
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak
Judul : Interaksi sosial di panti Sosial Asuhan dalam membentuk tingkah laku anak (studi di PSAA unit Bimomartani Sleman Yogyakarta).
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian/riset ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak

Demikian untuk dilaksanakan.

PLH Kepala

Endang Patmintarsih, SH, M.Si
NIP. 19660404 199303 2 007

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.13.1490/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Rofiatulkhoiri Albaroroh

تاريخ الميلاد : ١١ يونيو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ فبراير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكارتا، ٩ فبراير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.11.1212/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : ROFIATULKHOIRI ALBAROROH

Date of Birth : June 11, 1995

Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 10, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	51
Total Score	477

Validity: 2 years since the certificate's issued



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ROFIATULKHOIRI ALBAROROH
 NIM : 12250063
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

TERIA Yogyakarta, 2 Maret 2016

Kepala PTIPD



Standar Nilai:	
Nilai	Predikat
Angka	Huruf
86 - 100	A
71 - 85	B
56 - 70	C
41 - 55	D
0 - 40	E
Sangat Memuaskan	
Memuaskan	
Cukup	
Kurang	
Sangat Kurang	



61

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.960/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Rofiatulkhoiri Albaroroh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Martapura, 11 Juni 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 12250063
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Pandowan
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,
Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. : 19651114 199203 2 001



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	ROFIATULKHOIRI ALBAROROH
NIM	:	122500063
Jurusan/Prodi	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	:	Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

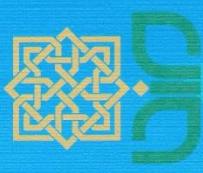
Yogyakarta, 19 September 2012

KEMENTERIAN Agama
d.II Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
NIP: 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini
menyatakan bahwa :

ROFIATULKHOIRI ALBAROROH

12250063

LULUS

Ujian sertifikasi Bacat Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710516 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF
DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Rofiatulkhoirin Albaroroh
12250063

Sebagai

Peserta OPAK 2012

Mengalihui.

Pembatu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan Ekskutif Mahasiswa (DEM)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Syaiful, MM
NIP: 19600905 198603 006

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

pang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &
Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romei Masjukuri
Ketua Panitia